

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 The Rising of The Shield Hero

4.1.1 Sinopsis

“The Rising of The Shield Hero” adalah sebuah serial animasi dari Jepang yang di produksi oleh studio animasi Kinema Citrus. Serial animasi ini bercerita mengenai dunia yang memerlukan bantuan dari pahlawan yang dipanggil dari berbagai dimensi dunia. Serial ini diawali oleh Naofumi Iwatani seorang pemuda dari Jepang yang sedang bersantai di toko buku. Kemudian dia melihat ada buku dengan judul “*Four Cardinal Heroes*” dan tertarik untuk membacanya. Tanpa disangka dia tiba-tiba berteleportasi ke semesta yang lain yaitu semesta dimana buku “*The Four Cardinal Heroes*” itu terjadi. Naofumi tiba di semesta tersebut bersama tiga orang lainnya Ren, Itsuki, dan Motoyasu. Sesampainya di semesta tersebut mereka langsung dipanggil ke istana untuk diberikan senjata yang sudah ditentukan. Masing-masing dari mereka mendapat satu yaitu Tombak pada Motoyasu, Pedang pada Ren, busur panah pada Itsuki, dan Naofumi mendapat senjata yang dianggap paling lemah yaitu perisai.

Kedaaan mulai berubah sejak Naofumi difitnah oleh salah satu anggotanya yang merupakan putri dari raja kerajaan tersebut. Naofumi difitnah melakukan hal yang tidak senonoh pada putri raja

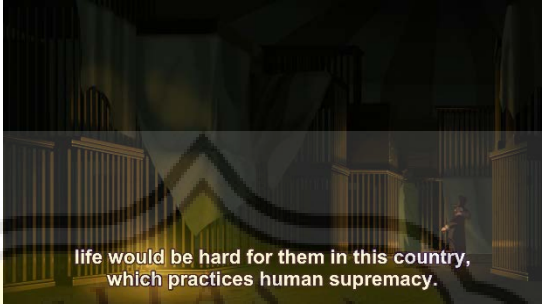
tersebut. Oleh karena itu, Naofumi dicap sebagai penjahat dan memulai petualangannya sendirian tanpa dibantu sedikitpun oleh kerajaan Merlomarc. Karena Naofumi tidak dapat melakukan petualangannya sendirian, akhirnya dia mendatangi pedagang gelap yang menjual budak-budak dari ras demi-human. Dengan uangnya yang sedikit, Naofumi membeli budak demi-human yang bernama Raphtalia.

Singkat cerita, Naofumi akhirnya menjalani petualangan bersama Raphtalia untuk mempertahankan semesta tersebut dari serangan monster. Dalam perjalanannya Naofumi dan Raphtalia mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan. Mulai dari warga yang menatap rendah mereka berdua sampai dengan Naofumi yang tidak mendapat dukungan dari kerajaan Merlomarc dalam menjalani tugasnya sebagai pahlawan di semesta tersebut.


4.2 Analisis Diskriminasi Ras


Serial animasi “The Rising of The Shield Hero” adalah serial animasi yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini. Serial ini memiliki 25 episode dengan 16 *scene* pada episode pertama dan 8 *scene* di episode-episode selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis hanya menemukan 13 *scene* yang terdapat unsur diskriminasi ras dalam serial tersebut baik secara verbal atau non verbal. Berikut adalah analisis penuli mengenai penggambaran diskriminasi ras dalam serial animasi “The Rising of The Shield Hero.”

Tabel 4. 1 Analisis Serial Animasi "The Rising of The Shield Hero"

No.	Detail	Gambar Adegan dan Keterangan Adegan	Analisis	
1.	Scene 16	 <p>life would be hard for them in this country, which practices human supremacy.</p>	Denotasi	Ras <i>demi-human</i> menjadi budak karena terjadinya <i>human supremacy</i> di Merlomarc
	Episode 1 00:45:29	<p>Naofumi sedang mencari partner untuk menjalani petualangannya, berhubung dia ditolak oleh kerajaan Merlomarc dia mencari budak yang ternyata semuanya adalah ras <i>demi-human</i> karena kerajaan Merlomarc mempraktekan supremasi suatu ras yaitu manusia.</p> <p>Penanda : Dialog Beloukas pada Naofumi</p> <p>Petanda : Terjadinya supremasi ras manusia di Kerajaan Merlomarc</p>	Konotasi	<p>Dalam kehidupan bermasyarakat terkadang masyarakat suatu negara menerapkan supremasi suatu ras tertentu.</p> <p>Contohnya adalah beberapa oknum masyarakat Indonesia juga menerapkan hal tersebut. Buktinya masyarakat Indonesia masih mengenal istilah Jawa sentris. Hal ini berarti pembangunan dan</p>

			<p>kesejahteraan</p> <p>masih berfokus hanya di pulau Jawa saja. Meskipun hal ini sudah berkurang namun paham ini belum hilang sepenuhnya.</p> <p>(Ananda, 2021)</p>	
2.	Scene 1		Denotasi	Raphtalia, seorang anak dari ras <i>demi-human</i> yang kesakitan karena disiksa oleh pemilik sebelumnya.
	Episode 2 00:01:53	<p>Naofumi bertemu dengan Raphtalia, anak perempuan dari ras <i>demi-human</i> yang mengalami penyiksaan dan dijadikan budak oleh manusia di kerajaan Merlomarc.</p> <p>Penanda : Cerita masa lalu Raphtalia</p> <p>Petanda : Ras <i>demi-human</i> yang diperbudak dan mendapatkan perlakuan tidak adil oleh ras manusia</p>	Konotasi	<p>Seringkali dalam kehidupan bermasyarakat minoritas tidak mendapat hak yang hidup yang seharusnya.</p> <p>Contohnya seperti pemerataan pembangunan kota, harga yang sama,</p>

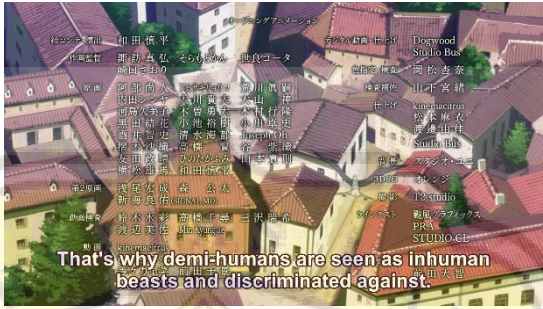
			dan hal lainnya. Kasus nyata sendiri adalah harga bahan bakar mesin di bagian Indonesia Timur yang jauh lebih mahal daripada di Pulau Jawa. (Wicaksono, 2016)
3.	Scene 4		Denotasi Raphtalia melihat bahwa rasnya tidak boleh masuk ke restoran di Kerajaan Merlomarc.
	Episode 2 00:07:21		Konotasi Seperti pada <i>scene</i> sebelumnya, minoritas tidak mendapat hak seharusnya. Apalagi pada <i>scene</i> ras <i>demi-human</i> tidak diperbolehkan masuk dan mendapatkan makanan seperti
		Raphtalia anak perempuan diajak untuk makan di sebuah tempat makan di wilayah kerajaan Merlomarc. Namun ketika dia ingin masuk tertulis didepan tempat makan tersebut bahwa mereka tidak melayani ras <i>demi-human</i> . Penanda : Tulisan di depan restoran Kerajaan Merlomarc	

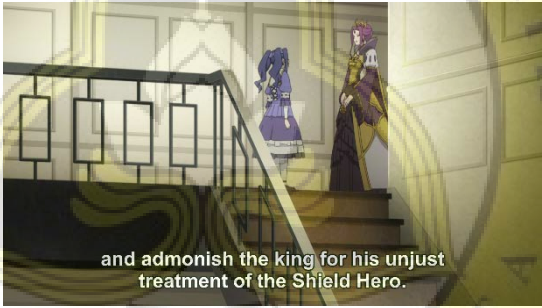
		<p>Petanda : Adanya diskriminasi pada ras <i>demi-human</i> bahkan sampai ke hak dasar hidupnya.</p>		<p>hak hidup mereka pada dasarnya. Contoh nyatanya sendiri baru terjadi di Indonesia saat ini dimana salah satu daerah di Indonesia melarang adanya pendirian rumah ibadah salah satu kaum minoritas di Indonesia (Purba, 2022)</p>
4.	Scene 3	 <p>Saat diajak berbicara dengan Motoyasu (ksatria berambut pirang), Naofumi berkata bahwa di wilayah kerajaan Merlomarc perbudakan tidak menjadi larangan. Hal ini berarti siapapun bisa membeli budak yang kebanyakan dari mereka adalah ras <i>demi-human</i>.</p>	Denotasi	<p>Naofumi menjelaskan bahwa di kerajaan Merlomarc, perbudakan itu dilegalkan dan tidak dilarang sama sekali.</p>
	Episode 4 00:04:05		Konotasi	<p>Lewat <i>scene</i> ini menjelaskan bahwa diskriminasi pada ras <i>demi-human</i> tidak dipedulikan</p>




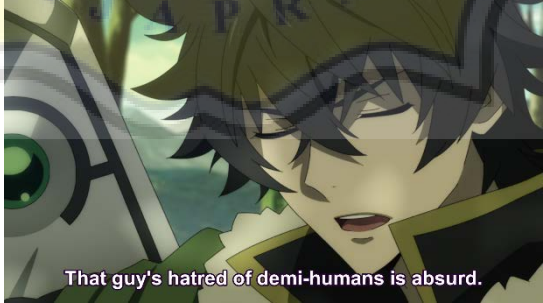
		<p>Penanda : Dialog Naofumi pada Motoyasu</p> <p>Petanda : Adanya perlakuan tidak adil dan ketidakpedulian raja Merlomarc pada ras <i>demi-human</i>.</p>		<p>oleh pemerintahan merlomarc sehingga adanya perbudakan ras mereka pun tidak dipedulikan. Hal ini pernah terjadi juga di Indonesia dimana pembangunan hanya berfokus di Pulau Jawa saja sehingga tidak merata ke seluruh Indonesia (Firdaus, 2022). Untungnya saat ini pemerintah mulai menerapkan pembangunan Indonesia sentris yang berarti melakukan pembangunan yang merata.</p>
5.	Scene 6		Denotasi	<p>Raphtalia menjelaskan bahwa budak dapat mati</p>

				<p>kapanpun karena kesehatan yang buruk</p>
	<p>Episode 4 00:15:31</p>	<p>Setelah duel Raphtalia, seorang <i>demi-human</i>, berkata bahwa kesehatan dan keselamatan budak sangat tidak terjamin. Budak dapat mati kapanpun dan tidak ada manusia yang peduli akan kematian mereka.</p> <p>Penanda : Dialog Raphtalia pada Malty</p> <p>Petanda : Adanya diskriminasi hak pada ras <i>demi-human</i>.</p>	<p>Konotasi</p>	<p>Dalam kehidupan bermasyarakat, adanya kesenjangan sosial dapat menjadikan sifat diskriminasi sikap di animasi ini digambarkan bahwa ras <i>demi-human</i> yang didiskriminasi dan tidak mendapati perlakuan yang layak dari warga dan pemerintah Merlomarc. Dimana pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia terjadi perputaran uang yang 60% nya terjadi di pulau Jawa menurut Sri</p>

				Mulyani selaku Menkeu Indonesia (Daniel, 2022).
6.	Ending Scene		Denotasi	Raphtalia menjelaskan mengapa ras <i>demi-human</i> didiskriminasi oleh masyarakat Merlomarc.
	Episode 4 00:22:53	<p>Pada scene ini, Raphtalia menjelaskan bahwa ras <i>demi-human</i> memiliki penambahan usia yang berbeda dari manusia. <i>Demi-human</i> akan bertumbuh dewasa seiringan dengan levelnya berbeda dengan manusia yang semakin tua semakin tahunnya, Maka dari itu manusia melihat <i>demi-human</i> berbeda karena memiliki pertumbuhan fisik yang berbeda dan menganggap mereka itu monster dan melakukan diskriminasi pada mereka.</p> <p>Penanda : Dialog Raphtalia pada Naofumi</p> <p>Petanda : Diskriminasi yang dialami ras <i>demi-human</i> dipicu oleh perbedaan fitur fisik.</p>	Konotasi	Sebagai manusia perbedaan fitur fisik sudah sangat normal. Namun sangat disayangkan hal ini juga yang menjadi pemicu perilaku diskriminasi di kehidupan sehari-hari. Contohnya misalnya ras keturunan tionghoa di Indonesia yang sering dikatai sipit karena memiliki


				fitur fisik yang berbeda. Hal ini bahkan terjadi pada anak kecil yang mendapat perudungan dari teman-temannya karena matanya yang sipit (Antara, 2017).
7.	Scene 2	 <p>Pada scene ini, ratu kerajaan Merlomarc yang berbeda 180 derajat dengan rajanya yang rasis, menjelaskan pada pewaris tahtanya yaitu putri keduanya, Melty. Dia menjelaskan bahwa Melty memiliki tugas untuk meyakinkan ayahnya agar tidak lagi melakukan perlakuan yang tidak setara pada Naofumi dan juga ras <i>demi-human</i>.</p> <p>Penanda : Dialog ratu Merlomarc pada Melty</p>	Denotasi	Melty diperintahkan ibunya agar memberitahu ayahnya, raja Merlomarc tidak lagi mendiskriminasi Naofumi dan ras <i>demi-human</i> .
	Episode 10 00:02:26		Konotasi	Dalam kehidupan bermasyarakat yang menerapkan supremasi suatu ras, masyarakat yang membela ras

		<p>Petanda : Adanya perbedaan sikap pada Naofumi karena raja Merlomarc membenci Naofumi dan ras <i>demi-human</i>.</p>		<p>yang lain akan mendapat perlakuan yang sama. Dalam kasus ini adalah Naofumi karena membela kaum <i>demi-human</i>. Hal lain terjadi juga di Indonesia dimana supremasi masih terjadi. Contohnya adalah bagaimana seorang pemimpin negara dalam konteks ini presiden selalu harus berasal dari etnis Jawa. (Jpnn.com, 2021).</p>
8.	<p>Scene 4</p>		Denotasi	<p>Naofumi tidak diperbolehkan untuk memperbarui status levelnya.</p>
	<p>Episode 10 00:07:43</p>		Konotasi	<p>Masih serupa dengan scene sebelumnya, meskipun dengan</p>

		<p>Saat Naofumi ingin melakukan <i>upgrade</i> untuk Raphtalia dan Filo. Pihak <i>The Three Heroes Church</i> melarang hal tersebut terjadi karena perintah dari raja Merlomarc.</p> <p>Penanda : Dialog pelarangan <i>upgrade</i> untuk tim Naofumi</p> <p>Petanda : Adanya perbedaan perlakuan pada Naofumi karena memiliki anggota tim dari ras <i>demi-human</i>.</p>		<p>ras yang sama namun membela hak ras yang lain akan muncul tindakan diskriminasi juga pada orang tersebut.</p> <p>Contohnya sendiri adalah orang yang membela HAM orang Papua di Indonesia menjadi korban kekerasan oleh oknum-oknum pemerintahan (Idhom, 2017).</p>
9.	Scene 1		Denotasi	<p>Naofumi kebingungan akan kebencian Raja Merlomarc pada ras <i>demi-human</i>.</p>
	Episode 14 00:04:42	<p>Ketika Naofumi mengetahui bahwa raja Merlomarc pernah menyuruh prajuritnya untuk</p>	Konotasi	<p>Kebencian terhadap suatu ras dapat dikatakan absurd dan tidak masuk</p>

		<p>membinasakan ras <i>demi-human</i>, dia mengatakan bahwa kebencian raj Merlomarc pada ras <i>demi-human</i> sangat tidak masuk akal.</p> <p>Penanda : Dialog Naofumi pada Reichnott</p> <p>Petanda : Diskriminasi ras merupakan suatu yang sangat absurd dan salah.</p>		<p>akal. Seperti misalnya yang ada di Indonesia kebencian pada ras tionghoa hanya karena lebih berhasil secara ekonomi (Dhani, 2016) atau kebencian pada ras Papua hanya karena perbedaan secara fitur fisik (Idhom, 2017).</p>
10.	Scene 8		Denotasi	<p>Idol yang merupakan majikan Raphtalia sebelumnya diancam karena membunuh ras <i>demi-human</i></p>
	Episode 14 00:21:54	<p>Pada scene ini, Raphtalia menghadapi pemiliknya sebelum Naofumi yang merupakan salah satu orang kepercayaan Raja Merlomarc. Raphtalia mengungkapkan kalau banyak dari teman-</p>	Konotasi	<p>Kebencian dan diskriminasi pada suatu ras akan menimbulkan kebencian lainnya.</p>

		<p>temannya memohon agar diampuni namun tetap disiksa dan diperbudak secara berlebihan.</p> <p>Penanda : Perlakuan Raphtalia pada Idol</p> <p>Petanda : Kebencian dan diskriminasi ras akan memunculkan rasa kebencian yang lebih dalam.</p>		<p>Hal ini disebabkan karena adanya sakit hati dan penderitaan yang dialami oleh ras tertentu.</p> <p>Contohnya Operasi Papua Merdeka (OPM) yang muncul karena adanya perasaan diasingkan oleh pemerintah Indonesia (histori.id, 2021).</p>
11.	Scene 1		Denotasi	Raphtalia menjelaskan bahwa Idol membunuh banyak sekali <i>demi-human</i> di istananya.
	Episode 15 00:01:09	<p>Setelah mengancam Idol, Raphtalia lanjut menjelaskan bahwa Idol menyiksa teman-temannya di basement istananya dan membiarkan mereka mati kesakitan.</p>	Konotasi	Kebencian pada ras tertentu dapat menimbulkan tindak kekerasan lainnya. Pada scene ini contoh nyatanya

		<p>Penanda : Dialog Raphtalia pada Idol soal kesalahannya membunuh ras <i>demi-human</i>.</p> <p>Petanda : Kebencian suatu ras akan semakin berkembang yang dulunya hanya membeci saja bisa sampai melakukan kekerasan atau bahkan pembunuhan bila rasa benci terus ditanamkan.</p>		<p>adalah mahasiswa papua yang dipukuli aparat karena menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Hanya karena memiliki ras yang berbeda, beliau dipukuli dan mendapat diskriminasi dari orang suku jawa (Idhom, 2017)</p>
12.	Scene 2		Denotasi	Idol menunjukkan kebenciannya pada ras <i>demi-human</i> .
	Episode 15 00:04:36	 <p>Setelah mendengar Raphtalia, Idol melawan dan menyerang Raphtalia. Idol juga berbicara dalam salah satu dialognya bahwa ras <i>demi-human</i> tidak pantas untuk hidup yang menggambarkan kebenciannya pada ras <i>demi-human</i>.</p> <p>Penanda : Dialog Idol pada Raphtalia</p>	Konotasi	<p>Penggambaran kebencian pada ras <i>demi-human</i> yang terjadi pada scene ini menunjukkan adanya kebencian yang disampaikan secara gamblang. Hal ini juga terjadi di masyarakat dimana</p>

		<p>Petanda : Adanya kebencian pada ras <i>demi-human</i> yang disampaikan secara terang-terangan.</p>		<p>banyak orang yang memberitahukan kebenciannya terhadap suatu ras secara gamblang. Contohnya adalah kasus Olvah Hamid yang mengatakan hal yang tidak mengenakan pada masyarakat Indonesia keturunan Tionghoa pada awal tahun silam (Permana,2021).</p>
13.	Scene 3		Denotasi	<p>Raphtalia bersama temannya Rifana sedang diculik dan dijadikan budak oleh Idol. Rifana sedang sakit keras dan tidak ada yang memperdulikannya.</p>
	Episode 15	<p>Raphtalia mengingat masa kecilnya saat, temannya Rifana (yang sedang terbaring) sekarat. Saat itu Raphtalia akhirnya dijual lagi pada penjual</p>	Konotasi	<p>Diskriminasi pada ras <i>demi-human</i></p>

	00:09:37	<p>budak dimana akhirnya ia diberikan pada Naofumi.</p> <p>Penanda : Sakitnya Rifana yang ditemani oleh Raphtalia</p> <p>Petanda : Tidak ada yang memperdulikan keadaan ras <i>demi-human</i> bahkan sampai dibiarkan sampai mereka mati.</p>	<p>digambarkan dari Rifana yang sakit dan akhirnya harus mati karena tidak ada yang merawatnya. Hal ini menggambarkan adanya bentuk perbedaan perlakuan pada ras <i>demi-human</i>. Dalam kehidupan bermasyarakat hal ini juga terjadi yang menjadi contoh lagi adalah perbedaan perlakuan pada mahasiswa asal Papua yang mendapat perlakuan kekerasan dari aparat karena menyampaikan pendapat. Padahal jika mahasiswa</p>
--	----------	---	---

			yang berasal dari suku Jawa yang menyampaikan pendapat malah mendapat atensi seperti yang terjadi pada tahun 2019 silam (Idhom,2017).
--	--	--	---

(Sumber: Data Olahan Penelitian)

4.3 Pembahasan Analisis Diskriminasi Ras

Melalui tabel 4.1, serial animasi “The Rising of The Shield Hero” dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Penuli mendapatkan beberapa gambaran diskriminasi yang terdapat dalam 12 *scene* pada tabel tersebut. Bentuk diskriminasi tersebut dibagi menjadi dua bentuk utama yaitu diskriminasi verbal dan non-verbal yang digambarkan dari perbuatan. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

4.3.1 Diskriminasi Verbal

Pada bagian diskriminasi verbal di serial animasi “The Rising of The Shield Hero” tidak terlalu banyak ditampilkan. Peneliti hanya menemukan 2 *scene* yang menggambarkan diskriminasi verbal yang digambarkan pada serial ini. Berikut *scene* yang menunjukkan diskriminasi secara verbal:

a. **Scene 2 Episode 15**

Pada *scene* ini diskriminasi secara verbal digambarkan dengan ujaran kebencian. Idol yang merupakan salah satu tokoh antagonis pada series ini berkata bahwa ras *demi-human* tidak pantas untuk hidup. Adegan ini menggambarkan diskriminasi secara langsung berupa ujaran kebencian yang sering diujarkan pada satu ras ke ras lainnya yang dapat menyinggung ras tersebut.

b. **Scene 4 Episode 2**

Diskriminasi verbal kedua digambarkan melalui tulisan yang jika diterjemahkan adalah “Kami tidak melayani *demi-human*.” Adegan ini menggambarkan diskriminasi verbal yang secara tidak langsung namun tertulis dalam papan didepan tempat makan tersebut.

4.3.2 Diskriminasi Non-Verbal

Pada bagian diskriminasi non-verbal di serial animasi “The rising of The Shield Hero” lebih banyak ditunjukkan daripada bagian diskriminasi secara verbal. Berikut adalah penggambaran perbuatan diskriminasi dalam serial animasi tersebut diantaranya :

a. **Scene 16 Episode 1**

Pada *scene* ini diskriminasi secara non-verbal digambarkan dengan adanya pernyataan dan penggambaran keadaan bahwa ras manusia dan *demi-human* tidak setara. Hal ini digambarkan secara tidak langsung dengan menunjukkan manusia yang dapat hidup

nyaman sementara ras *demi-human* yang tinggal dalam kurungan karena dianggap sebagai monster.

b. Scene 1 Episode 2

Melalui *scene* ini digambarkan diskriminasi secara non-verbal dalam bentuk perlakuan secara langsung. Raphtalia selaku salah satu anak dari ras *demi-human* mendapat tindak kekerasan dari majikannya sebelumnya sehingga dia tidak mendapatkan hidup yang layak.

c. Scene 3 Episode 4

Pada *scene* ini diskriminasi non-verbal digambarkan secara tidak langsung dari adanya pernyataan bahwa perbudakan dilegalkan di kerajaan tersebut. Hal ini mengartikan bahwa kerajaan tersebut mendukung adanya diskriminasi perbuatan dan menganut paham adanya ras yang lebih superior dari ras lainnya.

d. Scene 6 Episode 4

Pada *scene* ini diskriminasi non-verbal ditunjukkan dengan kesenjangan sosial dan materi yang dijelaskan oleh Raphtalia selaku salah satu ras yang mengalami diskriminasi. Diskriminasi yang digambarkan adalah diskriminasi perlakuan langsung dimana ketika ras *demi-human* menderita suatu penyakit tidak diperdulikan bahkan dibiarkan sampai mereka mati.

e. Ending Scene Episode 4

Dalam *ending scene* ini diskriminasi digambarkan secara langsung dengan adanya perbedaan perlakuan karena perbedaan bentuk fisik. Ras manusia melihat ras *demi-human* berbeda dan seperti monster maka dari itu mereka mendiskriminasi ras *demi-human*.

f. **Scene 2 Episode 10**

Pada *scene* ini diskriminasi secara non-verbal yaitu perlakuan yang tidak adil dijelaskan oleh ratu Merlomarc pada Melty. Hal ini merujuk pada diskriminasi secara tidak langsung melalui perbuatan yang tidak adil bagi ras *demi-human* dan setiap kaum yang membelanya.

g. **Scene 4 Episode 10**

Pada *scene* ini diskriminasi pada Naofumi digambarkan secara tidak langsung melalui peraturan yang dibuat kerajaan tersebut. Peraturan itu adalah bahwa Naofumi dan teman-temannya tidak diperbolehkan melakukan *upgrade* yang sudah menjadi haknya sebagai pahlawan.

h. **Scene 1 Episode 14**

Melalui *scene* diskriminasi pada ras *demi-human* digambarkan secara tidak langsung dari cerita Reichnott mengenai penyerangan pada desa tempat tinggal ras *demi-human*. Banyak dari mereka yang dibunuh ada juga yang diculik untuk dipekerjakan sebagai budak oleh manusia.

i. **Scene 8 Episode 14**

Pada *scene* ini dijelaskan bahwa banyak ras *demi-human* yang memohon agar dibiarkan hidup namun dihiraukan oleh Idol. Diskriminasi non-verbal digambarkan secara langsung dengan adanya hak hidup ras *demi-human* yang direnggut oleh ras manusia.

j. **Scene 1 Episode 15**

Pada *scene* ini diskriminasi secara tidak langsung digambarkan dimana Raphtalia menjelaskan pada cerita masa lalunya dimana banyak ras *demi-human* yang diperlakukan tidak layak. Perlakuan diskriminasi ini bahkan menyebabkan beberapa ras *demi-human* mati tersiksa oleh manusia.

k. **Scene 3 Episode 15**

Pada *scene* ini diskriminasi digambarkan secara langsung dimana Raphtalia mengingat kembali ketika temannya Rifana sedang sakit dan tidak ada yang memperdulikannya. Manusia memperlakukan ras *demi-human* secara tidak layak bahkan membiarkan ketika mereka kesakitan.

4.4 Tafsiran dan Mitologi Roland Barthes

Dalam menafsirkan suatu hal Barthes dalam bukunya “Image, Music, and Text” (1977), menuliskan suatu artikel dengan judul “The Death of an Author. Pada artikel ini Barthes menjelaskan bagaimana sudut pandang penulis (*author*) tidak lagi penting dalam menafsirkan suatu karya yang

sudah dipublikasikan dan menjadi konsumsi khalayak ramai. Kemudian artikel ini dianalisis oleh Laura Seymour (2017) untuk menjelaskan bahwa pengertian dari penulis tidak lagi penting sehingga pembaca dapat menafsirkan secara bebas dengan memikirkan budaya pembaca masing-masing. (Seymour, 2017, h. 10-11)

Dalam pembahasan penelitian ini, mitologi yang ada adalah ras *demi-human*. Ras *demi-human* digambarkan sebagai kaum minoritas yang hidupnya tertindas karena diskriminasi tidak langsung melalui peraturan-peraturan yang ada dalam Kerajaan Merlomarc. Mereka digambarkan memiliki perbedaan fitur fisik, kebiasaan, dan juga kepercayaan dalam serial animasi ini. Hal ini kemudian dapat merepresentasikan kaum Zainichi di Jepang yang juga memiliki perbedaan fitur fisik dan juga kebiasaan dan akhirnya mendapat perlakuan diskriminasi oleh masyarakat Jepang.

Mitos dalam pembahasan penelitian ini menjadikan konsep diskriminasi yang ada di Jepang dapat diterapkan juga dengan konsep diskriminasi yang ada di Indonesia saat ini. Dimana pemicu diskriminasi meliputi perbedaan fitur fisik, kebiasaan, dan kepercayaan. Pada akhirnya pesan yang disampaikan oleh penulis atau produser serial animasi ini juga dapat dikonotasikan dalam konsep diskriminasi ras yang ada di Indonesia. Maka dari itu dari ke-13 *scene* tersebut adanya mitos konsep diskriminasi ras yang ada di Jepang dan di Indonesia dapat disandingkan secara setara. Konsep ini juga dapat mempengaruhi (mitologi) pemikiran masyarakat betapa adanya diskriminasi ras itu tidak baik dan bahkan dapat

memunculkan kebencian-kebencian yang lain seperti yang ditunjukkan pada 3 *scene* terakhir dalam pembahasan ini.

